

Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta

Evie Nur Sofhiya¹, Diana Pungki Astro Ivo¹, Novi Febrianti², Djiwanti Retno Setyowati³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMA Negeri 4 Yogyakarta

Key Words:

Auditorial, Kinestetik, Gaya belajar, Visual.

Abstrak

Gaya belajar dapat diartikan sebagai proses penghayatan, gerak laku dan kecenderungan seseorang pelajar dalam memperoleh suatu ilmu. Kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar salah satunya yaitu dipengaruhi oleh gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sampel diambil sebanyak 72 siswa dari kelas XI F3, F5 dan F6 SMA Negeri 4 Yogyakarta, yang ditentukan secara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif mempresentasikan hasil yang diperoleh dari angket tertutup. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 36,1%. Kelas F3 cenderung kinestetik dan F5 serta F6 cenderung visual.

How to Cite: Shofiya, Ivo. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari generasi menuju generasi selanjutnya. Pendidikan secara sederhana merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang sudah dimiliki (Rahman et al., 2022).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara langsung dalam diri seseorang dengan usaha untuk mendapatkan sesuatu hal yang baru. Belajar dikatakan penting karena mampu merubah seseorang menjadi lebih baik. Belajar dapat merubah tingkah laku, kecakapan, keterampilan, watak seseorang serta menambah ilmu pengetahuan (Herawati, 2018).

Gaya belajar dapat diartikan sebagai proses penghayatan, gerak laku dan kecenderungan seseorang pelajar dalam memperoleh suatu ilmu (Shoimatul, 2013). Kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar salah satunya yaitu dipengaruhi oleh gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang bukan paksaan dari orang lain namun keinginan dari peserta didik itu sendiri (Wahyuni, 2017).

Gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Pelajar visual adalah peserta didik yang belajar melalui sesuatu yang mereka lihat seperti gambar dan petunjuk. Setelah melihat atau membaca, peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar visual lebih mudah dan cepat dalam mencerna dan mengolah informasi baru (Murfi & Rosidah, 2016). Pelajar auditorial adalah peserta didik yang belajar dengan cara mendengar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar tipe auditorial akan lebih mudah dalam mencerna dan mengolah informasi dengan cara mendengarkan secara langsung serta menyampaikan informasi secara lisan (Lestari & Widda Djuhan, 2021). Pelajar kinestetik adalah

peserta didik yang belajar dengan cara melakukan gerakan, bekerja serta menyentuh. Peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik akan sulit duduk terlalu lama pada saat pelajaran. Peserta dengan gaya belajar kinestetik akan lebih tertarik ketika pembelajaran dengan melibatkan kegiatan secara fisik. Peserta dengan kemampuan belajar secara kinestetik akan mudah dalam mengkoordinasikan sebuah tim serta mampu mengendalikan gerak tubuh (Susano et al., 2020). Semua peserta didik mampu untuk belajar dengan tiga tipe gaya belajar tersebut, namun akan ada salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut yang lebih dominan.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian survey. Penelitian ini dapat diaplikasikan pada populasi yang memiliki skala besar maupun skala kecil. Data pada penelitian ini yang dipelajari merupakan data hasil dari sampel yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui kejadian yang relatif, distribusi serta hubungan antara variabel sosiologis dengan psikologis (Rahi et al., 2019). Penelitian survei merupakan penelitian dengan sampel dari suatu populasi yang kemudian diberikan sebuah kuesioner yang berfungsi sebagai alat dalam mengumpulkan data (Rohmatunisa et al., 2020).

SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki dua jenis kelas yaitu kelas reguler dan kelas olahraga (KKO). Terdapat 7 kelas reguler dan 1 kelas olahraga dengan masing-masing kelas berisi 36 peserta didik. Jumlah peserta didik kelas 11 di SMA Negeri 4 Yogyakarta sebanyak 288 dengan jumlah 127 peserta didik laki-laki dan 161 peserta didik perempuan. Kegiatan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari dua macam yaitu kegiatan belajar di kelas dan laboratorium yang menuntut peserta didik mampu menggunakan gaya belajarnya secara optimal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik kelas XI belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga dalam belajar belum maksimal. Banyak peserta didik yang mengalami kesusahan dalam menyerap pembelajaran Biologi. Peserta didik yang mengalami kesusahan sering menanyakan kembali kepada teman sebangkunya setelah guru selesai menjelaskan atau meminta guru untuk menjelaskan ulang mengenai materi yang telah disampaikan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan sebuah penelitian sederhana dengan judul Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

METODE

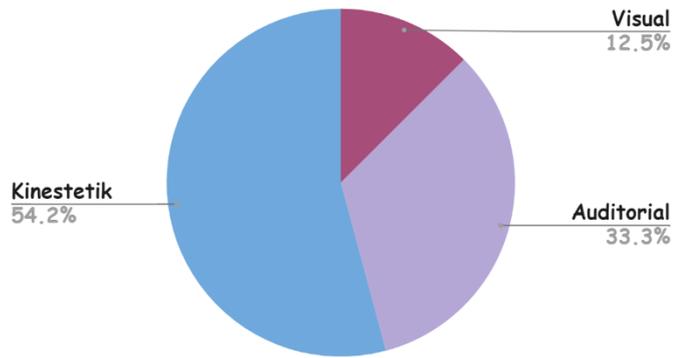
Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 11 di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Menurut Arikunto, (2017) apabila populasi lebih dari 100, maka sampel yang diambil 10%-25% dari keseluruhan populasi. Berdasarkan dari teori tersebut maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 72 dari peserta didik kelas XI F3, F5, dan F6 SMA Negeri 4 Yogyakarta yang ditentukan secara *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan instrumen angket tertutup yang disebarikan secara langsung. Angket berisikan pertanyaan untuk mengukur tiga gaya belajar yang dimiliki peserta didik yaitu auditori, visual, dan kinestetik yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta dikelompokkan ke dalam gaya belajar per kelas. Data yang digunakan berasal dari hasil jawaban peserta didik kelas XI F3, F5, dan F6 SMA Negeri 4 Yogyakarta berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gaya belajar. Hasil yang diperoleh disajikan secara ilmiah dalam bentuk diagram lingkaran. Berikut hasil penelitian :

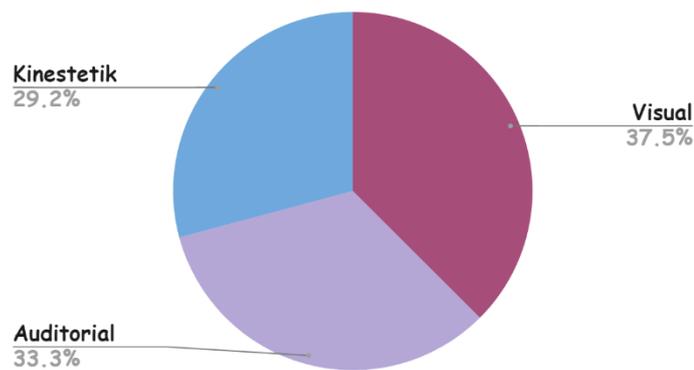
Gaya Belajar F3



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar kelas XI F3

Hasil ini menunjukkan bahwa dari tiga gaya belajar, responden kelas F3 cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik. Persentase gaya belajar Visual 12,5%, Auditorial 33,3%, dan Kinestetik 54,2%. Responden lebih menyukai gaya belajar kinestetik.

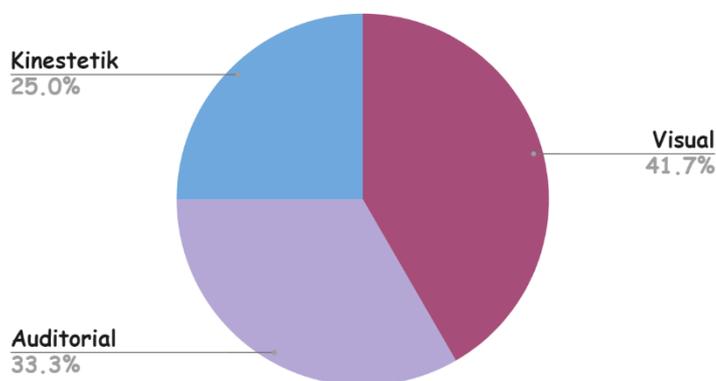
Gaya Belajar F5



Gambar 2. Diagram Gaya Belajar kelas XI F5

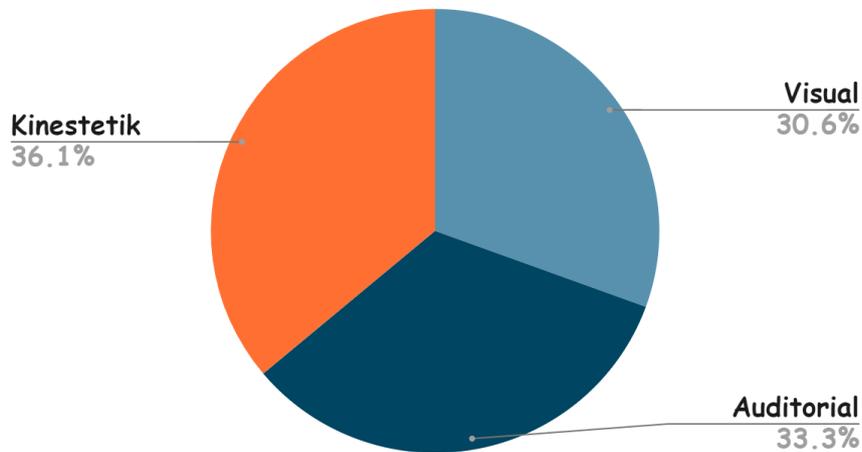
Hasil ini menunjukkan bahwa 37,5% responden F5 dominan lebih suka gaya belajar visual. Selain itu, 29,2% menyukai gaya belajar kinestetik dan 33,3% menyukai gaya belajar auditorial.

Gaya Belajar F6



Gambar 3. Diagram Gaya Belajar kelas XI F6

Hasil ini menunjukkan bahwa dari tiga gaya belajar, responden F6 cenderung mempunyai gaya belajar visual. Persentase gaya belajar Visual 41,7%, Auditorial 33,3%, dan Kinestetik 25%. Responden lebih menyukai gaya belajar visual.

Gaya Belajar F3, F5, dan F6**Gambar 4. Diagram Gaya Belajar kelas XI**

Hasil ini menunjukkan bahwa 72 orang siswa dari kelas F3, F5 dan F6 yang dijadikan responden cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Persentase gaya belajar menunjukkan tidak ada perbedaan jauh antara setiap gaya belajaran dimana gaya belajar Visual 30,6%, Auditorial 33,3%, dan Kinestetik 36,1%. Responden lebih menyukai gaya belajar kinestetik.

Pembahasan

Siswa kelas F3 SMA N 4 Yogyakarta cenderung memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 54,2%. Persentase tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan gaya belajar visual dengan persentase 12,5% dan auditorial dengan persentase 33,3%. Berdasarkan observasi selama mengajar siswa di kelas F3, siswa lebih menyukai pembelajaran dengan cara melakukan aktivitas seperti praktikum. Siswa cenderung aktif dalam pembelajaran, misalnya bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Menurut Mohd et al (2019) karakteristik peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik terlihat dari perilaku peserta didik yang senang melakukan aktivitas praktik baik di laboratorium atau di luar laboratorium. Menurut Wassahua (2016) beberapa karakteristik gaya belajar tentunya tidak dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung mengingat sesuatu dengan cara menyentuh atau melakukan suatu hal yang dapat memberikannya sebuah informasi. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu menggunakan tangannya untuk menerima informasi supaya mudah diingat. Siswa juga cenderung tidak tahan lama untuk terus duduk dibangkunya dengan mendengarkan penjelasan dari guru namun, siswa dengan gaya belajar tersebut justru memiliki kelebihan dalam memimpin suatu tim.

Tipe kinestetik lebih suka belajar melalui pengalaman dan berpartisipasi dalam berbagai pembelajaran kegiatan proses. Menurut Winkel (2016) bahwa individu yang memiliki gaya belajar kinestetik, belajar dengan melakukan kegiatan praktek, menghafal sambil berjalan dan melihat. Tugas berupa proyek sangat disukai oleh individu dengan gaya belajar kinestetik. Sering menyentuh orang lain, berdiri berdekatan, bergerak saat berinteraksi dengan orang lain,

menunjuk tulisan sambil membaca, mendemonstrasikan konsep sambil memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya secara bertahap, menggunakan media pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu merupakan ciri-ciri perilaku individu yang memiliki gaya belajar kinestetik (Suryanda et al., 2018).

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas F5 memiliki gaya belajar visual dengan persentase 37,5% namun hal tersebut tidak terlalu menunjukkan perbedaan persentase yang signifikan pada masing-masing gaya belajar, dimana gaya belajar auditorial 33,3% dan gaya belajar kinestetik 29,2%. Siswa kelas F5 sendiri memiliki karakteristik yang beragam dalam belajar. Terdapat siswa yang tidak bisa duduk manis di kursinya, namun juga terdapat siswa yang hanya diam saja memperhatikan guru penjelasan guru, selain itu juga terdapat siswa yang selalu meminta guru untuk menampilkan beberapa ilustrasi, bagan, diagram, dan video. Menurut Rambe & Yarni (2019) bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih menekankan pada bagaimana peserta didik dapat lebih mudah mempelajari materi pelajaran dengan cara melihat atau mengamati objek belajarnya, seperti menonton video pada saat pembelajaran. Menurut Handican et al (2022) siswa dengan gaya belajar visual akan cenderung untuk mendapatkan informasi melalui mata yaitu dengan melihat gambar, peta, diagram, grafik dan poster serta media visual lainnya.

Kelas F6 memiliki gaya belajar visual. Hal tersebut berdasarkan dominansi persentase gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar lain. Persentase gaya belajar visual yaitu 41,7%, kemudian persentase gaya belajar kinestetik 25% dan persentase gaya belajar auditorial 33,3%. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat mengajar kelas F6, beberapa siswa cenderung hanya diam dan memperhatikan saat guru menjelaskan di depan, selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak bisa diam duduk di kursinya dan selalu membuat mengajak temannya untuk mengobrol, namun siswa kelas didominasi oleh siswa perempuan yang cenderung selalu runtut dalam mengolah informasi yang akan ditulis di bukunya. Menurut Nurul Hidayati (2020) mata memiliki peran penting pada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Siswa kelas F5 dan F6 memiliki gaya belajar visual, dimana siswa kelas F5 dan F6 cenderung senang belajar dengan melihat, mengamati, menggunakan asosiasi visual yang kuat sehingga dapat dikatakan memiliki gaya belajar visual pada kelas tersebut. Gaya belajar visual senang memanfaatkan indra penglihatan ketika belajar. Menurut Sari (2014) bahwa gaya belajar visual memanfaatkan penglihatan ketika memahami pembelajaran. Metode visual dibagi menjadi dua, yaitu: visual-verbal dan visual non-verbal. Anak-anak yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung memiliki kecerdasan visual yang lebih baik jika dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Kecerdasan visual mencakup kemampuan yang saling terkait, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, ruang pertimbangan, manipulasi gambar atau gambar eksternal. Adapun ciri-ciri perilaku individu dengan karakteristik gaya belajar visual menurut Sanjaya & Viena (2013) yaitu akurat mengenali bahasa tubuh dan ekspresi wajah, mampu membayangkan hal-hal dalam pikiran mereka, pandai mencatat dalam bentuk teks dan corat-coret, memahami informasi visual seperti bagan, grafik, dan diagram, mengingat penampilan dengan mudah, menghargai gambar dan ilustrasi dalam buku, dan senang belajar dari presentasi video.

Secara keseluruhan siswa kelas XI tidak memiliki perbedaan persentase gaya belajar yang signifikan namun terdapat persentase paling tinggi yaitu kinestetik. 72 siswa yang menjadi responden dan mengisi angket yang diberikan peneliti menunjukkan persentase gaya belajar visual 30,6%, persentase gaya belajar auditorial 33,3% dan persentase gaya belajar kinestetik 36,1%. Menurut Chania et al (2016) setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar yaitu kinestetik, auditorial dan visual, namun akan selalu ada kecenderungan pada salah satu gaya belajar

dibandingkan gaya belajar yang lain. Kecenderungan inilah yang akan menjadi gaya belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah kinestetik dengan persentase 36,1%, meskipun tidak terlalu berbeda jauh dengan gaya belajar visual dengan persentase 30,6% dan auditorial dengan persentase 33,3%. Kelas F3 memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik dan pada kelas F5 dan F6 cenderung memiliki gaya belajar visual. Mengetahui gaya belajar siswa merupakan langkah penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya sehingga penelitian ini data terselesaikan. Penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar di SMA N 4 Yogyakarta” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2. Terelesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh Karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada: Bapak Jaka Tumuruna, M.Pd, Ibu Djiwanti Retno Setyowati S.Pd. dan Siswasiswi kelas XI F 3 SMA N 4 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Pustaka Pelajar.
- Aulia, D. N., Zulkarnaen, & Hidayati, N. (2020). Seminar nasional pendidikan profesi guru tahun 2020. SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2022, 63–68.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Gaya Pembelajaran. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77–84.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning*. Kaifa Hamalih.
- Handican, R., Hayat, A. P., & Mudjiran. (2022). Gaya Belajar Visual: Bagaimana Kesalahannya dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Mohd, F., Wan Yahya, W. F. F. A., Ismail, S., Jalil, M. A., & Noor, N. M. M. (2019). An Architecture of Decision Support System for Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Learning Styles Detection Through Behavioral Modelling. *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 3(02), 24–30. <https://doi.org/10.25124/ijies.v3i02.37>
- Murfi, A., & Rosidah, N. S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 295–308. <https://doi.org/10.14421/jpm.2016.12-10>
- Rahi, S., Alnaser, F. M., & Abd, M. G. (2019). esigning survey research: recommendation for questionnaire development, calculating sample size and selecting research paradigms. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 1(3), 1157–1169.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.

- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual , Auditorial , Dan Kinestetik Terhadap. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Rohmatunisa, S., Wahyudi, U., & Yudasmar, S. D. (2020). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket pada Peserta Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 119–129.
- Sanjaya, & Viena. (2013). *Educational Process standard Oriented Learning Strategis*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>
- Shoimatul, U. (2013). *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis kecerdasan Majemuk*. Ar-Ruzz Media.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Wari, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 37–44. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.6>
- Susano, Y., Sumiati, I., Kurniawati, R., & ... (2020). Optimalisasi Peran Unit Kesehatan Sekolah Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Siswa Sman 1 Maja. *BERNAS: Jurnal ...*, 1(4), 713–719. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/1212%0Ahttps://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/1212/739>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas Vii Smp Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 84–104.
- Winkel, W. S. (2016). *Teaching Psychology*. Grafindo.